

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penyebab kelangkaan BBM dikecamatan Tinanggea yaitu :
 - a. Adanya Pertumbuhan Penduduk dan kendaraan yang meningkat maka bertambahnya juga kebutuhan, tidak diherankan lagi apabila kebutuhan yang digunakan suka tidak cukup karena stok yang dimiliki terbatas sedangkan kebutuhan masyarakat yang banyak.
 - b. Adanya Perbedaan Letak Geografis, di antara kecamatan lain yang ada di kabupaten konawe selatan hanya Kecamatan Tinanggea yang memiliki letak geografis yang sangat strategis maksudnya dekat dengan laut, banyaknya pertambangan dan persawahan.
 - c. Adanya Pemasokan Pertamina yang berkurang yang dimana pertamina hanya memiliki tempat penampungan yang masih kecil jadi hanya bisa menampung BBM dengan jumlah sedikit saja.
 - d. Dan adanya faktor Pandemi COVID-19, ini juga menjadi salah satu penyebab dari kelangkaan yang dimana sedikitnya aktifitas masyarakat karena dirumahkan (isolasi).

2. Dampak kelangkaan BBM kepada masyarakat yaitu :
 - a. Adanya Kenaikan harga BBM karena sudah dari tangan ketangan lagi BBM tersebut pembeli/pengguna peroleh tidak susah-susah lagi mau mengantri karena membeli kemasyarakat yang mengambil luar daerah itu dan tidak susah-susah mengangkat, karena mereka yang membeli sudah diangkat dan ditakarkan memang.
 - b. Adanya Pengangguran Meningkat, ini sangat berdampak sekali kepada masyarakat petani yang apa-apa serba mesin yang dimana mereka sangat membutuhkan yang namanya BBM Solar itu, namun sekarang langkanya BBM otomatis pemasukan juga berkurang maka akhirnya tidak dapat menggaji anggota sehingga diadakan pengurangan anggota kerja.
 - c. Adanya Penjual BBM mendadak, sebagian masyarakat Tinanggea mempunyai inisiatif hasil dorongan masyarakat lainnya untuk membeli BBM Diluar daerah untuk dijual kembali ke masyarakat Tinanggea.
 - d. Adanya Angka Kemiskinan yang Bertambah, yang dimana pekerjaan mereka sangat bergantung pada BBM seperti nelayan yang menggunakan solar, jika BBM tidak ada maka mereka tidak bekerja dan itu berarti penghasilan mereka juga tidak ada.
3. Dan ditinjau dari Hukum Islam bahwa proses pendistribusian BBM dari masyarakat penjual ke masyarakat pembeli sudah sesuai dengan Q.S An-Nisa 4:29, Q.S Asy-syura 26:181-183, dan HR. Ibnu Majah II/737 no. 2185 tentang jual beli dalam perdagangan yang di sahkan oleh al-Qur'an dan hadis

yang dimana ayat dan hadis tersebut membolehkan jual-beli selagi suka sama suka dan tidak ada tipu daya didalam transaksi tersebut dalam hal maksud yaitu harus menjelaskan cacat barang ke pembeli sebelum dijual.

5.2 Saran

1. Kepada Pemerintah khususnya pemerintah kecamatan Tinanggea yang bertugas untuk mensejahterakan masyarakatnya, maka diharapkan agar pemerintah dapat bekerjasama mencari jalan baiknya agar bagaimana BBM tersebut bisa mencukupi kebutuhan masyarakat Tinanggea yang dimana masyarakat Tinanggea dikenal dengan kaya sumber almunya yang berpenghasilan besar dari hasil melaut.
2. Agar Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya tentang BBM sekiranya dapat meningkatkan kuota atau menambah kuota stok BBM dipertamina.
3. Maka diharapkan para pemerintah, pegawai pertamina dan masyarakat Tinanggea agar dapat lebih bijaksana dalam menggunakan situasi saat ini agar sama-sama nyaman maka diharap saling mengerti antara satu dengan yang lain baik dari pemerintah yang mengatur siapa saja yang diutamakan untuk mendapatkan BBM, dari pegawai pertamina bagaimana caranya agar masyarakat yang mengantri dapat kebagian dengan merata, dan masyarakat agar saling tolong menolong antar sesama pengguna siapa yang dapat banyak dan siapa yang tidak dapat agar bisa membagi juga kepada yang tidak dapat.